

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia mempunyai kecenderungan untuk tampil lebih menarik yaitu ingin terlihat menyenangkan untuk dipandang sehingga produk kosmetik sangat penting bagi dirinya. Penggunaan produk kosmetik memberikan kesan menarik pada seseorang. Salah satu produk kosmetika yang sering digunakan antaranya bedak, masker, parfum, lipstik dan kosmetik lainnya (BPOM RI, 2019).

Salah satu tanaman yang bisa digunakan sebagai produk kosmetik adalah tanaman sirih cina. Tanaman sirih cina ini dapat digunakan sebagai antiinflamasi, antibakteri, analgesik, dan antioksidan. Daun sirih cina mengandung antioksidan yang mendukung regenerasi sel kulit, yang dapat membantu mengurangi penampakan garis halus dan memberikan efek awet muda pada wajah. Didalam tumbuhan sirih cina memiliki kandungan kimia yaitu flavonoid, alkaloid, saponin, tannin, dan triterpenoid memiliki manfaat sebagai antimikroba dan antiseptik yang berguna untuk menghambat pertumbuhan bakteri dan jerawat di wajah (Nwokocha et al, 2012). Masker wajah merupakan kosmetik perawatan untuk kecantikan yang sangat sering digunakan untuk meningkatkan kualitas kulit (Yeom, et al, 2011). Banyak macam dari sediaan masker, seperti *cream mask*, *peel-off mask*, masker serbuk, *clay mask*, *wash off mask*.

Cream Mask merupakan bahan atau sediaan kosmetik yang diberikan cara topikal, utamanya pada wajah dengan tujuan menghasilkan kulit yang kesat dan efek untuk membersihkan (Muflihunna, 2012). Masker itu sendiri mempunyai kelebihan seperti, lebih mudah cara pemakaiannya, lebih sejuk dari masker

lainnya, dan sangat cocok dengan kulit yang kering. Cara pakai masker ini sangat mudah, yaitu dengan mengolesi langsung ke kulit wajah dan leher tanpa harus ditambahkan air terlebih dahulu. Salah satu zat aktif yang bisa digunakan dalam pembuatan masker adalah daun sirih cina, daun sirih cina mempunyai manfaat bagi kulit manusia seperti anti oksidan atau penangkal radikal bebas.

Antioksidan merupakan zat yang dapat melawan pengaruh bahaya dari radikal bebas yang terbentuk sebagai hasil metabolisme oksidatif, yaitu hasil dari reaksi-reaksi kimia dan proses metabolik yang terjadi di dalam tubuh (Amrun, dkk, 2007). Antioksidan dapat bekerja dengan cara mengatasi efek- efek kerusakan pada kulit manusia yang diakibatkan oleh radikal bebas yang merupakan faktor utama pada proses penuaan (aging) dan kerusakan jaringan kulit. Senyawa antioksidan yang digunakan secara sistemik maupun lokal semakin digemari karena dapat mencegah berbagai macam penyakit serta melindungi kulit dari kerusakan yang disebabkan oleh radikal bebas. Penggunaan antioksidan topikal banyak ditemui pada sediaan *cream* (Trifina, 2012).

Menurut Adsense (2011) masker wajah dari berbagai *merk* ternama saat ini mudah didapatkan, namun tidak sedikit yang menyebabkan kulit menjadi bermasalah. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa beberapa masker yang dijual dipasaran mengandung bahan asam alfa hidroksi (AHA), asam glikolat, lanolin, sitrun, beta karoten, sinoksat, asam stearat, propilen glikol, benzoyl peroxide, benzefenon, metil paraben, parfum, zinc stearat, Brilliant lake red, magnesium karbonat, dan sebagainya. Pada pembuatan kosmetika, pencampuran bahan-bahan tersebut harus memenuhi ketentuan pembuatan kosmetika (Widyarti et al., 2016).

Saat ini banyak penemuan produk kosmetik yang mengandung bahan kimia berbahaya yang ditambahkan, sehingga perlu dilakukannya analisis atau pengujian untuk kemurnian sediaan kosmetik tersebut khususnya produk masker wajah. Berdasarkan evaluasi dari beberapa produk masker wajah yang beredar dipasaran menunjukkan bahwa beberapa masker wajah yang dijual bebas dipasaran memiliki kandungan bahan berbahaya, dimana terdapat campuran bahan yang tidak termasuk dalam ketentuan pembuatan kosmetika seperti sulfur dan resorsin yang dapat merusak struktur dan faal sel kulit (Masluhiya & Fidiastuti, 2019). Maka untuk meminimalisir kekurangan atau efek samping tersebut maka dibuat sediaan *cream mask* bahan alam dari daun sirih cina dan minyak zaitun yang diharapkan memiliki kelebihan dari segi kelembapan.

Olive oil yang didapat dari perasan buah zaitun (*Olea europaea*) yang memiliki banyak khasiat untuk kesehatan khususnya perawatan kulit. Dalam minyak zaitun mengandung vitamin E yang merupakan anti penuaan dini, minyak zaitun juga melembabkan dan menghaluskan kulit tanpa menyumbat pori-pori (Suhartiningsih, 2005). Kelebihan minyak zaitun dalam produk kosmetik sebagai pelarut serta pelembab kulit dikarenakan kandungannya yang kaya akan kandungan mineral, nutrisi, antioksidan, serta vitamin E. Efek yang dihasilkan memungkinkan untuk meningkatkan penyerapan zat yang dibawa. Selain itu, terdapat banyak kandungan tambahan pada minyak zaitun termasuk hidrokarbon, seperti squalene yang memiliki fungsi sebagai pelican dan penghalus, beta-karoten dan tokoferol yang dapat membantu menjaga tingkat elastisitas kulit, serta sterol yang dapat menjaga kelenturan kolagen (Lubis T, 2015).

Sediaan *cream mask* daun sirih cina (*Peperomia pellucida* L. kunth) dan minyak zaitun dilakukan pengujian hedonik. Uji hedonik merupakan sebuah pengujian dalam Analisa sensori organoleptik yang digunakan untuk mengetahui besarnya perbedaan kualitas diantara beberapa produk sejenis dengan memberikan penilaian atau skor terhadap sifat tertentu dari suatu produk dan untuk mengetahui tingkat sangat suka, agak suka, tidak suka, sangat tidak suka, dan lain-lain (Stone and Joel, 2004).

Pada penelitian yang telah dilakukan penggunaan ekstrak daun sirih cina (*Peperomia pellucida* L. kunth) sebagai zat aktif pada sediaan Krim. Ekstrak etanol 96% daun sirih cina menghasilkan warna hijau muda, hijau tua, hijau agak kuning dengan variasi konsentrasi TEA dan Asam Stearat yang berbeda-beda. Pengujian yang dilakukan meliputi uji organoleptik, uji homogenitas, uji pH, uji daya sebar, uji daya lekat, uji tipe Krim dan uji viskositas (Nur Cholis dkk, 2023).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap tanaman daun sirih cina dengan judul Formulasi dan uji hedonik sediaan *cream mask* dari ekstrak daun sirih cina (*Peperomia pellucida* L. Kunth) kombinasi minyak zaitun (*Olive oil*).

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Apakah ekstrak daun Sirih Cina (*Peperomia pellucida* L. Kunth) dan minyak zaitun (*Olive oil*) dapat diformulasikan dalam sediaan *Cream mask* yang memenuhi persyaratan farmasetika?
2. Apakah sediaan *cream mask* dari ekstrak daun sirih cina (*Peperomia pellucida* L. Kunth) dan minyak zaitun (*Olive oil*) disukai oleh panelis?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ekstrak daun sirih cina (*Peperomia pellucida* LKunth) dan minyak zaitun (*Olive oil*) dapat di formulasikan dalam sediaan *cream mask* yang memenuhi persyaratan farmasetika?
2. Untuk mengetahui tingkat kesukaan panelis terhadap sediaan *cream mask* dari ekstrak daun sirih cina (*Peperomia pellucida* L. Kunth) dan minyak zaitun (*Olive oil*) berdasarkan uji kesukaan?

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti Yaitu untuk menambah informasi mengenai kosmetik pada sediaan *cream mask* dari ekstrak daun sirih cina (*Peperomia pellucida* L. kunth) dan minyak zaitun (*Olive oil*).

b. Manfaat Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat yaitu untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai formulasi dan uji hedonik sediaan *Cream mask* dari ekstrak daun sirih cina (*Peperomia pellucida* L. kunth) Kombinasi minyak zaitun (*Olive oil*) Sehingga masyarakat umum lebih tahu lagi perbedaan dari setiap khasiat *skincare*.

c. Manfaat Bagi Intitusi

Manfaat bagi Institusi yaitu untuk menambah jurnal-jurnal yang berkaitan dengan formulasi dan uji hedonik sediaan *cream mask* dari ekstrak daun sirih cina (*Peperomia pellucida* L. kunth) kombinasi minyak zaitun (*Olive oil*) yang nantinya akan digunakan sebagai acuan

bagi mahasiswa lainnya untuk dijadikan referensi pada penelitian mereka.

